

# ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA SIARAN RADIO BAHANA SURYA MELATI PROGRAM *BACK TO MEMORIS*

<sup>1</sup>Yossy Ahliyani, <sup>2</sup> Dewi Ratnaningsih

[yossyahliyanimobile@gmail.com](mailto:yossyahliyanimobile@gmail.com), [dewi.ratnaningsih@umko.ac.id](mailto:dewi.ratnaningsih@umko.ac.id)

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstract:** *This research aims to describe code switching and code mixing in Surya Melati language radio broadcasts in the Back to Memories program. This research shows that there are language conditions that occur in the program, so that it can be used as a reference and attraction to increase knowledge about code switching and code mixing. Language has an important role in social life. Through language, a person's intentions and objectives can be known in providing information in communication, usually a person uses various languages. In sociological science, this mixing of languages is known as code switching and code mixing. In this way, code switching and code mixing can be used as a means of communication in language.*

**Keywords:** *Code switching, Code Mixing, Bahana Surya Melati.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode pada siaran radio bahasa surya melati dalam program back to memories. Penelitian ini menunjukkan adanya kondisi bahasa yang terjadi dalam program tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan daya tarik guna menambah pengetahuan tentang alih kode dan campur kode. bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.. melalui bahasa dapat diketahui maksud dan tujuan seseorang dalam memberikan informasi dalam berkomunikasi biasanya seseorang menggunakan berbagai bahasa. Pencampuran bahasa tersebut dalam ilmu Sosiolinguistik dikenal dengan istilah alih kode dan campur kode. Dengan demikian alih kode dan campur kode dapat dijadikan sarana komunikasi dalam berbahasa.

**Kata Kunci:** Alih kode, Campur Kode, Bahana Surya Melati.

## I. PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi biasanya seseorang menggunakan berbagai bahasa. Namun, pada umumnya bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia. Karena Indonesia memiliki berbagai suku seperti Lampung, Palembang, serta Jawa, terjadilah

percampuran antarabahasa daerah dan bahasa Indonesia. Percampuran bahasa tersebut di dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah alih kode dan campur kode.

Alih kode merupakan kegiatan peralihan bahasa yang disebabkan oleh perubahan suasana dan masuknya pihak lain dalam komunikasi. Pentingnya alih kode untuk dikaji, yaitu;(1) mengetahui bahasa

yang dipakai oleh penutur untuk terjalinnya komunikasi; (2) mengetahui tujuan khusus penutur dalam melakukan peralihan bahasa saat berkomunikasi.

Campur kode adalah salah satu kondisi bahasa yang terjadi saat penutur mencampurkan dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam peristiwa tutur. Campur kode sering terjadi di luar kesadaran penutur dan tidak memiliki tujuan tertentu. Pentingnya campur kode untuk dikaji yaitu; (1) mengetahui jenis bahasa yang dipakai oleh penutur; (2) setelah mengetahui jenis bahasa, dapat mengartikan bahasa dipakai oleh penutur.

Ahli kode dan campur kode tidak hanya terjadi pada bentuk tertulis, tetapi juga terjadi juga pada bentuk lisan. Peralihan bahasa yang terjadi di dalam bahasa lisan biasa berhubungan dengan percampuran unsure bahasa yang berbeda. Masyarakat pengguna bahasa sering mencampurkan antara bahasa lokal,asing dan nasional dalam berbicara. Alih kode dan campur kode merupakan salah satu wujud dari kreativitas pada penggunaan bahasa.

## **II. METODE**

Tinjauan literatur adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan yang diambil dari sumber bacaan yang berkaitan dengan topic penelitian yang digunakan. Tujuan literatur berfungsi sebagai landasan teori yang mendukung permasalahan dalam penelitian. Informasi yang diperoleh salah satunya dengan metode mengkaji berbagai jenis penelitian berupa dokumen. Peneliti mengumpulkan data

dengan menelaah gagasan dari berbagai sumber, kemudian menganalisis kembali data yang telah dikumpulkan, memeriksa dan menarik kesimpulan mengenai permasalahan dan memberikan solusi potensial terkait pembelajaran yang dibahas.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

“Alih kode adalah peristiwa dua bahasa atau lebih, dan dua bahasa varian bahasa dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur” (Susmita, 2015). Aslinda dan Leni yang dikutip Kosanke (2019) menyatakan “Peristiwa alih kode tidak hanya terjadi antarbahasa saja, melainkan juga terjdiantar ragam bahasa dan gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa. Dengan demikian, alih kode itu merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam satu bahasa.

Alih kode dapat berupa kode gaya, ragam maupun variasi bahasa lain (Chaer,2010). Chaer yang dikutip Sutami(2013) membedakan dua macamalih kode, yaitu alih kode intern dan ekstern.

1. “Alih kode *Intern* terjadi antar bahasa dalam satu bahasa nasional atau antardialek dalam satu bahasa daerah atau beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek”.
2. “Alih kode *ekstern* terjadi antara bahasa asli dan bahasa asli. Meskipun, pada praktiknya terjadi alih kode *ekstern*. Perubahan bahasa penutur ketika berkomunikasi pada lingkup Internasional”. (Chaer yang dikutip Sutami, 2013).

Menurut Chaer yang dikutip dalam Alimin, (2016) Dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang dipakai dan memiliki fungsi ke-otonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja.

Suandi dalam Alihar, (2018) mengklasifikasi campur kode menjadi dua jenis, yaitu (1) campur kode kedalam, (2) campur kode keluar.

1. Campur kode kedalam terjadi ketika pembicara menggunakan unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat;

2. Campur kode keluar terjadi ketika pembicara atau penutur menyerap unsur-unsur bahasa asing atau bahasa yang tidak sekerabat; dan

3. Campur kode campuran terjadi ketika unsur-unsur bahasa daerah digabungkan dengan unsur-unsur bahasa asing saat berbicara.

## **VI. SIMPULAN**

Alih kode dan campur kode ialah salah satu kajian ilmu linguistik. Alih kode dan campur kode merupakan dua konsep yang sering dibicarakan secara bersamaan. Percakapan tentang alih kode biasanya selalu diikuti dengan diskusi tentang campur kode. Alih kode terjadi ketika orang secara sadar mengubah satu kata atau klausa ke bahasa lain

dalam satu paragraf atau kalimat. Campur kode adalah ketika orang berbicara dalam satu kalimat menggunakan dua atau lebih bahasa dalam satu kalimat.

Alih kode dibagi beberapa bagiannya itu alih kode intern dan alih kode ekstern, begitupun campur kode dibagi menjadi dua bagian pula yaitu campur kode kedalam dan campur kode keluar. Akhirnya, fenomena ini dapat menyebabkan fenomena kebahasaan lain. Seperti alih kode, di mana klausa berpindah dari satu bahasa ke klausa lain, dan campur kode merupakan penyisipan unsur bahasa lain ditambahkan ketika suatu bahasa dominan.

Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman tentang perbedaan alih kode dan campur kode pembaca dapat mengkaji pada cabang ilmu bahasalinguistik umum yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alihar, F. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Intraksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makasar. *Pendidikan Bahasa*, 66, 37–39. [https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_cost\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf)
- Alimin, A. A. (2016). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Tabloid Pulsa Rublik Connect (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 1–13.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian* (C1 ed.). Reineka Cipta.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Haris, M., Suwartini, I., & Pd, M. (2014). Analisis bentuk Trauma tokoh utama dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA. *Kajian Psikologi Sastra*, 1–8.
- Kosanke, R. M. (2019). Alih Kode dalam Percakapan Masyarakat di Terminal Callaccu Sengkang Kabupaten Wajo. *Fakultas Bahasa Dan Sastra*, 1–21.
- Lestari. (2013). Bahan Ajar. *Jurnal Bastra*, 1(1), 156–159.
- Maret, U. S., & Sutami, J. I. (2013). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuandi. 2(April), 1–16.
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 32.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Prawiradilaga, D. S. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media.
- Prayogi, R. (2018). Wacana Berita Bertajuk Korupsi dalam Situs Indonesiana dan Implikasi Pembelajaran Analisis Wacana. *Edukasi Lingua Sastra*, ), 89–91. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.70>
- Prof. Fathurahman dan Dr. Ida Zulaida. (2011). *Kode, Alih Kode. dan CampurKode*. <https://sastrapuisi.wordpress.com/2011/12/11/kode->
- Romansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, 17(2), 59–66.

Supriatin, T. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Novel Berdasarkan Pengalaman Novelis untuk Pembelajaran Menulis Novel di SMA/MA. *Jurnal Tuturan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.33603/jt.v9i1.3640>

Susmita, N. (2015). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Jambi Seri Humaniora*, 17(2), 87–98.